

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin majunya sektor perekonomian yang pesat dapat mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tidak hanya berasal dari satu sumber. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah keberadaan aktiva tetap berwujud didalam perusahaan karena semakin besar perusahaan berkembang, maka semakin banyak pula aset yang harus dimiliki untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Peranan aktiva tetap ini sangat besar dalam perusahaan baik ditinjau dari segi fungsionalnya, segi dana yang diinvestasikan, segi pengelolaannya yang melibatkan banyak orang, segi pembuatannya, maupun dari segi pengawasannya yang cukup rumit.

Aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan merupakan komponen dalam neraca sehingga memerlukan perlakuan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Menurut PSAK No. 16 tahun 2015, aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Sedangkan menurut para ahli, Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan

barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi; dan dapat diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode (Surya , 2012:149). Aktiva tetap berwujud merupakan salah satu aktiva perusahaan yang memiliki jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun serta kegunaannya yang relatif permanen dimana pengakuan aktiva dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aktiva tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan (Gunadi, 2005:48) dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa aktiva tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian (tunai, kredit atau angsuran), *capital lease*, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak.

Aktiva tetap di bedakan menjadi dua, yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud yang sudah tidak digunakan lagi dalam pengoperasiannya harus dihapuskan, sehingga diperlukan aktiva tetap pengganti. Perlakuan atas aktiva tetap berwujud perlu mendapat perhatian yang serius dan benar, karena kesalahan dalam pengelolaan dan pemakaian dapat menyebabkan perusahaan tidak beroperasi secara efisien dan efektif. Sehingga perlakuan terhadap aktiva tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aktiva tersebut diperoleh sampai aktiva tetap tersebut diberhentikan. Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan secara wajar dan benar akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, proses perolehan aktiva tetap berwujud tentu memerlukan pertimbangan bagi pihak perusahaan, karena kesalahan dalam mempertimbangkan cara memperoleh aktiva tetap berwujud juga akan mempengaruhi kegiatan perusahaan terutama dari segi dana yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap berwujud tersebut. Maka diperlukan suatu perencanaan yang tepat dalam pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap berwujud.

Seiring berjalannya waktu, aktiva tetap berwujud yang dimiliki suatu perusahaan tentu mempunyai batasan waktu dalam mengoperasikannya, sehingga memerlukan perbaikan-perbaikan pada beberapa aktiva tetap berwujud yang membutuhkan dana cukup banyak jumlahnya. Dalam hal ini perlu penetapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap berwujud masuk dalam pengeluaran modal (*capital expenditure*) ataupun pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Baridwan, 2010:272). Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran biaya harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang dikorbankan perusahaan hanya bermanfaat selama kurang dari satu periode akuntansi dan dinyatakan sebagai biaya operasi perusahaan pada periode terjadinya pengeluaran.

Penanganan aktiva tetap berwujud bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aktiva tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aktiva tetap berwujud tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam satu periode akuntansi. Aktiva tetap berwujud juga erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aktiva tetap berwujud tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aktiva tetap berwujud untuk dapat mengestimasi agar umur ekonomis suatu aktiva tetap berwujud lebih akurat. Estimasi umur ekonomis yang akurat sangat membantu perusahaan dalam mentaksir masa penggunaan aktiva tetap berwujud lebih efektif.

Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya ialah aktiva tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aktiva tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

CV. Citra Buana Mandiri yang bergerak dibidang usaha mengelola ban bekas menjadi ban baru atau ban yang dapat dipergunakan layak untuk digunakan kembali (vulkanisir ban). Perusahaan ini memiliki beberapa jenis aktiva untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Beberapa aktiva tetap berwujud yang sangat penting bagi

kegiatan usaha perusahaan antara lain mesin dan peralatan, gedung, instalasi listrik, kendaraan, dan inventaris kantor. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki perusahaan selama penggunaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang dimaksudkan untuk mengkondisikan aktiva tetap berwujud tersebut agar siap dipakai. Pengeluaran setelah perolehan awal pada aktiva tetap perusahaan dicatat sebagai beban periode berjalan tanpa memperhatikan apakah pengeluaran tersebut dapat memperpanjang masa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kerja.

Mengingat bahwa pentingnya aktiva tetap berwujud bagi suatu perusahaan, maka penulis ingin mengetahui bagaimana CV. Citra Buana Mandiri mengaplikasikan aktiva tetap berwujud tersebut. sehingga penulis tertarik untuk memilih judul “ **Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Pada CV. Citra Buana Mandiri Surabaya**”

1.2 Tujuan Studi Lapang

Adapun tujuan yang dilakukan penulis pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan perlakuan akuntansi terhadap CV. Citra Buana Mandiri.
2. Untuk mengetahui apakah perlakuan aktiva tetap berwujud sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Diploma III Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Dan juga untuk

memperdalam wawasan yang diperoleh dari perkuliahan dan dari gambaran atas kegiatan di perusahaan.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan yang didapat secara langsung tentang perolehan dan penyajian aktiva tetap berwujud yang terjadi pada CV. Citra Buana Mandiri.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemecahan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama dalam menyusun laporan.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam hal ini pembatasan yang dimaksudkan agar laporan ini tidak menyimpang pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan topik yang diambil dan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, sehingga ruang lingkup pembahasan dibatasi pada perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud pada CV. Citra Buana Mandiri.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam melaksanakan penelitian. Karena dalam melaksanakan penelitian yang dapat di

buktikan dengan data-data akurat. Dalam memperoleh data yang akurat maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Penulis akan melakukan pengamatan secara langsung pada CV. Citra Buana Mandiri melalui aktivitas perusahaan. Penulis dapat mencatat serta mengamati aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam laporan, sehingga penulis mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

Dengan metode ini penulis melakukan sesi tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang akan dijadikan penelitian.

3. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini karena dapat mendukung data-data yang didapat dari perusahaan untuk dilampirkan pada halaman lampiran.